

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI Kecamatan Dukuhseti Pati

Jumlah MI di Kecamatan Dukuhseti Pati ada 20 madrasah yaitu satu madrasah negeri yakni Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 02 Pati dan 19 (dua puluh) Madrasah Ibtidaiyyah Swasta yang terdaftar pada sistem Dapodik yang berada di 12 (dua belas) desa di Kecamatan Dukuhseti Pati dengan nama alamat lengkapnya,¹ antara lain sebagai berikut:

- a. MIN Dukuhseti
 - Status : Negeri
 - NPSN : 60712149
 - Alamat : Jl. Raya Tayu-Puncel Km. 7,5 Alasdowo
 - Kelurahan : Alasdowo
 - Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati
- b. MIS Miftahul Huda
 - Status : Swasta
 - NPSN : 60712151
 - Alamat : Jl. Raya Tayu-Puncel Km. 15 Sumurtowo
 - Kelurahan : Kembang
 - Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati
- c. MIS Tarbiyatul Islam
 - Status : Swasta
 - NPSN : 60712157
 - Alamat : Jl. Raya Tayu-Kalitelo Km. 18 Ngarengan
 - Kelurahan : Puncel
 - Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati
- d. MIS Himmatul Muta'allimin 02
 - Status : Swasta
 - NPSN : 60712156
 - Alamat : Dukuhseti RT. 01 RW. 01
 - Kelurahan : Dukuhseti
 - Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati

¹Dokumentasi KKMI Kecamatan Dukuhseti Pati, dikutip tanggal 23 Maret 2020.

- e. MIS Himmatul Muta'allimin 01
 Status : Swasta
 NPSN : 69726210
 Alamat : Jl. Dukuhseti-Banyutowo Km. 01 Dukuhseti
 Kelurahan : Dukuhseti
 Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati
- f. MIS Himmatul Muta'allimin 03
 Status : Swasta
 NPSN : 69726211
 Alamat : Desa Dukuhseti RT. 07 RW. 03
 Kelurahan : Dukuhseti
 Kecamatan : Dukuhseti Kab. Pati
- g. MIS Madarijul Huda
 Status : Swasta
 NPSN : 60712150
 Alamat : Jl. Raya Tayu-Puncel Km. 11
 Kelurahan : Kembang
 Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati
- h. MIS Mambaul Ulum
 Status : Swasta
 NPSN : 69726219
 Alamat : Desa Grogolan
 Kelurahan : Grogolan
 Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati
- i. MIS Manahijul Huda
 Status : Swasta
 NPSN : 60712158
 Alamat : Penggung
 Kelurahan : Ngagel
 Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati
- j. MIS MI Manahijul Huda
 Status : Swasta
 NPSN : 69901954
 Alamat : Jl. Kauman No. 01
 Kelurahan : Ngagel
 Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati
- k. MIS Matholiul Huda
 Status : Swasta
 NPSN : 60712154
 Alamat : Bakalan
 Kelurahan : Bakalan

- Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati
- l. MIS Miftahul Falah
 - Status : Swasta
 - NPSN : 60712161
 - Alamat : Puncel
 - Kelurahan : Puncel
 - Kecamata : Dukuhseti, Kab. Pati
 - m. MIS Minsyaul Huda
 - Status : Swasta
 - NPSN : 60712159
 - Alamat : Jl. Raya Tayu-Puncel Km. 14
 - Kelurahan : Tegalombo
 - Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati
 - n. MIS Minsyaul Wathon
 - Status : Swasta
 - NPSN : 69727498
 - Alamat : Desa Grogolan RT. 008 RW. 003
 - Kelurahan : Grogolan
 - Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati
 - o. MIS Muhammadiyah
 - Status : Swasta
 - NPSN : 60712153
 - Alamat : Ngagel
 - Kelurahan : Ngagel
 - Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati
 - p. MIS Nurul Falah
 - Status : Swasta
 - NPSN : 60712155
 - Alamat : Jl. Bawal No. 11, RT. 5 RW. 1
 - Kelurahan : Banyutowo
 - Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati
 - q. MIS Sullamul Huda
 - Status : Swasta
 - NPSN : 60712160
 - Alamat : Jl. Raya Tayu-Puncel Km. 17 RT. 07 RW. 02
 - Kelurahan : Puncel
 - Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati
 - r. MIS Tarbiyatul Banin Banat
 - Status : Swasta
 - NPSN : 60712162

- Alamat : JL. Raya Tayu-Puncel Km. 8
 Kelurahan : Alasdowo
 Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati
- s. MIS Tarbiyatu Islamiyah 01
 Status : Swsta
 NPSN : 69726207
 Alamat : Desa Wedusan
 Kelurahan : Wedusan
 Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati
- t. MIS Tarbiyatul Islamiyah 02
 Status : Swasta
 NPSN : 69726209
 Alamat : Jl. KRPH Ngrancang RT. 05 RW. 05
 Kelurahan : Wedusan
 Kecamatan : Dukuhseti, Kab. Pati

Berdasarkan data di atas, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil 3 sampel MIS yang secara geografis berada di daerah pesisir pantai, di antaranya: MIS Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, MIS Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati, dan MIS Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati.

a. MIS Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati

1) Sejarah MIS Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati

MIS Madarijul Huda merupakan kesinambungan program pendidikan yang diselenggarakan oleh sebuah yayasan yang bernama “ Yayasan Pengembangan Madrasah Madarijul Huda” di mana yayasan tersebut mengelola RA, MI, MTs, MA, SMK, dan Pondok Pesantren Putra-Putri. Cikal bakal lembaga tersebut adalah sebuah Madrasah Diniyah Salafiyah yang didirikan oleh K.H. Hasbullah pada tahun 1947, MTs, Salafiyah tahun 1955 kemudian disusul berdirinya ponpes putra tahun 1960. Pada masa itu, semua lembaga pendidikan menggunakan kurikulum kombinasi dari kurikulum Departemen Agama dan Salaf sampai sekarang. MIS Madarijul Huda pertama kali didirikan pada tahun 1959 sebagai kelanjutan dari jenjang RA oleh K.H. Abdullah Zawawi Hasbullah, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Madrasah

Madarijul Huda pada saat itu. Kemudian pada tahun 1959 mendapat status terdaftar dengan piagam No. W.k/S.D./209/PGM/MI/1959, tanggal 27 Juli 1959. Untuk pertama kali mengikuti ujian bergabung dengan MIN *filial* Dukuhseti.²

Seiring berkembangnya zaman, MIS ini berkembang makin pesat yaitu mengenai jumlah siswa-siswa dan sarana prasarananya, sehingga yang semula terdiri dari 6 (enam) kelas berkembang menjadi 8 (delapan) kelas, karena dari pihak pengurus juga sangat gigih demi kelancaran pendidikan tersebut. Untuk mengenai tenaga pengajar juga diusahakan tenaga-tenaga yang profesional, sehingga dapat menyesuaikan jalannya mata pelajaran benar-benar mengarah dan berhasil secara maksimal. Sekarang ini di MIS Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati memiliki tenaga kependidikan sebanyak 31(tiga puluh satu) guru, 247 (dua ratus empat puluh tujuh)peserta didik, 8 (delapan) ruang kelas, dan memiliki fasilitas yang memadai.

2) **Visi, Misi, dan Tujuan MIS Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati**

Dalam rangka menghasilkan kualitas pendidikan yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari MIS Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati adalah sebagai berikut:

- (a) Visi

“Religius, berprestasi unggul dalam kualitas ilmu dan amal.”
- (b) Misi
 - (1) Mengembangkan potensi peserta didik yang religius cerdas berakhlak karimah, kuat dalam aqidah Islamiyah Ahli Sunnah Waljama’ah;
 - (2) Meningkatkan kemampuan peserta didik pada aspek baca, tulis, dan makna isi kandungan Al-Qur’an Hadis secara baik;

²Wawancara dengan Robiatul Adawiyah selaku Kepala MI Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 21 Maret 2020.

- (3) Mengembangkan penguasaan peserta didik dalam kemampuan pada melestarikan khasanah keilmuan Islam salaf melalui kajian kitab-kitab kuning;
- (4) Meningkatkan prestasi peserta didik di tingkat lokal maupun regional melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler secara terpadu dan berkelanjutan;
- (5) Mewujudkan kualitas peserta didik melalui ilmu yang amaliah dan amal yang ilmiah;
- (6) Mewujudkan madrasah yang Islami yang berbasis pada kepentingan masyarakat *stakeholders*; dan
- (7) Mengembangkan madrasah yang peduli terhadap kondisi sosial budaya dan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

c) Tujuan

- (1) Mewujudkan madrasah yang Islami dan *bertafaquhu fi al-din*, berakhlaqul karimah, dan berdisiplin;
- (2) Membangun pendidikan dengan pembekalan keterampilan dan pencapaian kualitas Sumber Daya Insani (SDI);
- (3) Mempersiapkan peserta didik untuk hidup harmoni sebagai anggota masyarakat yang berbudaya, sosial, dan menjaga alam lingkungan yang dijiwai suasana keagamaan; dan
- (4) Membangun peserta didik untuk menjadi manusia yang *akrom-saleh*.³

3) Letak Geografis MIS Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati

MIS Madarijul Huda Kembang berada di lokasi desa Kembang, tepatnya di jalan raya Tayu-Puncel Km. 11 Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kab. Pati. Secara geografis MI Madarijul Huda letaknya berdekatan dengan masjid, pondok pesantren, dan tempat-tempat pendidikan di Desa Kembang, yaitu:

³Dokumentasi MI Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, dikutip tanggal 22 Maret 2020.

- a) Sebelah utara berbatasan dengan rumah Bapak Abdul Hadi;
 - b) Sebelah timur berbatasan dengan rumah Bapak Ibnu Hajar;
 - c) Sebelah selatan berbatasan dengan lembaga pendidikan dan jalan raya;
 - d) Sebelah barat berbatasan dengan masjid Sabilul Huda.
- 4) **Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIS Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati**

Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MIS Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyukseskan kegiatan pendidikan di lembaga tersebut. Guru adalah seseorang yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sosok guru yang dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta karakteristik peserta didiknya untuk menentukan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. MIS Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati memiliki tenaga edukatif yang memadai ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimilikinya. Selain itu, terdapat tenaga tata usaha yang berperan membantu melengkapi dan menyediakan kelengkapan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan itu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

- 5) **Keadaan Peserta Didik MIS Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati**

Peserta didik yaitu komponen masukan dalam sistem pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis. Peserta didik merupakan mereka secara khusus diserahkan oleh

kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Adapun jumlah peserta didik pada masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran.

6) **Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati**

Sarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan alat tersebut. Sementara prasarana adalah peralatan pembantu yang berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Salah satu hal yang sangat mendominasi bagi kelangssungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya yang sangat menunjang dalam pelaksanaannya, sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, guru adalah pemegang peran penting dalam kelangsungan pembelajaarn di dalam kelas. Sejak didirikan hingga saat ini, MIS Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati telah memiliki fasilitas sarana prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat banyaknya bantuan dari pihak-pihak lain, baik berupa fisik maupun non fisik berupa bantuan dana untuk membiayai kelangsungan pembelajaran dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Di dunia pendidikan tidak dapat dipungkiri banyaknya fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran, agar proses belajar mengajar dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Pada proses pembelajaran, setiap guru berusaha memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah yang bertujuan untuk menyukseskan pembelajaran dan untuk membantu peserta didiknya, agar lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIS Madarijul

Huda Kembang Dukuhseti Pati dapat dilihat pada lampiran.

7) **Struktur Organisasi MIS Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati**

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang kecil. Jadi, pengorganisasian adalah kegiatan pemberdayaan sumber daya dan program. Penyusunan struktur organisasi MIS Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati menggunakan ketentuan yang berlaku yang bertujuan untuk memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan, agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MIS Madarijul Huda ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota, sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen dalam sekolah. Dalam manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* pendidikan. Adapun struktur organisasi organisasi dapat dilihat pada lampiran.

b. **MIS Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati**

1) **Sejarah MIS Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati**

Kajian historis lembaga pendidikan ini bermula adanya cita-cita, harapan, dan tujuan dari masyarakat yang diketuai oleh K.H. Ahmad Subaruddin Nawawi, di mana lembaga ini nantinya untuk memiliki suatu lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi pendidikan umum terutama PAI pada generasi muda di masyarakat tersebut. Hal itu, sangat diinginkan sekali oleh masyarakat Puncel karena pada saat itu belum ada lembaga pendidikan Islam. Selain itu, yang menjadi

alasan lain dari berdirinya lembaga Islam di desa ini, juga dipadati oleh orang-orang Kristiani yang mencapai hampir separuh dari penduduk Muslim. Oleh, karena itu, para tokoh agama Islam dan masyarakat yang diketuai oleh K.H. Ahmad Subaruddin Nawawi pada tanggal 19 Juli 1984 mulai merintis sarana pendidikan Islam di Desa Puncel di tanah wakaf milik Hj. Muslikah yang dimulai dari tingkat dasar (MI) yang diberi nama “Miftahul Falah.” Pada saat itu kegiatan belajar mengajar masih berada di sebuah bangunan yang masih apa adanya, sedangkan masalah pembiayaan ditanggung bersama dari hasil penjualan telur angsa yang dikelola secara bersama. Adapun SK Pendirian Sekolah: Wk/5.b/494/Pgm/MI/1990 pada tanggal 07 Desember 1990.⁴

2) Visi, Misi, dan Tujuan MIS Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati

a) Visi

“Berprestasi, terampil, kreatif berdasarkan iman dan taqwa.”

b) Misi

- (1) Menyelenggarakan pendidikan KTSP;
- (2) Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara optimal;
- (3) Memberi motivasi dan bimbingan kepada peserta didik, agar unggul dalam prestasi;
- (4) Memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- (5) Mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran secara efektif; dan
- (6) Menumbuhkan kesadaran warga madrasah untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

c) Tujuan

- (1) Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan

⁴Wawancara dengan MI Miftakhul Munir selaku Kepala MI Miftahul Huda Puncel Dukuhseti Pati, tanggal 23 Maret 2020.

untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut;

- (2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL);
- (3) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler;
- (4) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah;
- (5) Meningkatkan prestasi dan akademik peserta didik nilai rata 7,5
- (6) Meningkatkan prestasi dan akademik peserta didik di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi.⁵

3) Letak Geografis MIS Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati

MIS Miftahul Falah terletak di Desa Puncel jalan TPI Puncel RT. 03 RW. 05 Kecamatan Dukuhseti Kab. Pati. Adapun letak geografis desa Puncel adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan laut utara Jawa;
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Margorejo Dukuhseti;
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Golilo Dukuhseti;
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Clering Donorojo Jepara.

4) Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIS Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati

Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MIS Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang

⁵Dokumentasi MI Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati, dikutip tanggal 23 Maret 2020.

lainnya dalam menyukseskan kegiatan pendidikan di lembaga tersebut. Guru adalah seseorang yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sosok guru yang dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta karakteristik peserta didiknya untuk menentukan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. MIS Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati memiliki tenaga edukatif yang memadai ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimilikinya. Selain itu, terdapat tenaga tata usaha yang berperan membantu melengkapi dan menyediakan kelengkapan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan itu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

5) Keadaan Peserta Didik MIS Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati

Peserta didik yaitu komponen masukan dalam sistem pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: peserta didik pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis. Peserta didik merupakan mereka secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkeperibadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Adapun jumlah peserta didik pada masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran.

6) Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati

Sarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan alat tersebut. Sementara prasarana adalah peralatan pembantu yang berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Salah satu hal yang sangat mendominasi bagi kelangssungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya yang sangat menunjang dalam pelaksanaannya, sehingga hasil yang

diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, guru adalah pemegang peran penting dalam kelangsungan pembelajaran di dalam kelas. Sejak didirikan hingga saat ini, MIS Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati telah memiliki fasilitas sarana prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat banyaknya bantuan dari pihak-pihak lain, baik berupa fisik maupun nonfisik berupa bantuan dana untuk membiayai kelangsungan pembelajaran dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Di dunia pendidikan tidak dapat dipungkiri banyaknya fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran, agar proses belajar mengajar dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Pada proses pembelajaran, setiap guru berusaha memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah yang bertujuan untuk menyukseskan pembelajaran dan untuk membantu peserta didik, agar lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIS Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati dapat dilihat pada lampiran.

7) Struktur Organisasi MIS Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang kecil. Jadi, pengorganisasian adalah kegiatan pemberdayaan sumber daya dan program. Penyusunan struktur organisasi MIS Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati menggunakan ketentuan yang berlaku yang bertujuan untuk memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan, agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MIS Miftahul Falah ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing

anggota, sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen dalam sekolah. Dalam manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* pendidikan. Adapun struktur organisasi organisasi dapat dilihat pada lampiran.

c. MIS Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati

1) Sejarah MIS urul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati

Banyutowo adalah sebuah desa yang terletak di pantai utara Jawa, Desa Banyutowo Kec. Dukuhseti Kab. Pati Jawa Tengah. Keadaan daerah Desa Banyutowo tahun 1960-an merupakan mayoritas penduduk beragama Kristen, sedangkan orang Muslim hanya bias dihitung dengan jari, sarana kependidikan agama belum ada apalagi madrasah, tempat ibadah (masjid/mushala). Kondisi seperti itu membuat para pejuang agama berpikir keras, agar warga Muslim dapat mengenyam pendidikan agama Islam. Muncullah pemikiran bahwa pendidikan agama dipusatkan di rumah warga yang dipandang baik pihak Muslim maupun Nasrani yakni Ibu Dasih. Rumah itu dibuat menghadap ke timur dengan strategi, agar dapat digunakan shalat jama'ah dengan tujuan menguatkan hukum adat. Ada istilah bahwa "jika ada masjid/mushala, maka akan ada *pagebluk* (bencana) di desa tersebut." Setelah Islam berkeembang pesat seiring menetapnya para pendatang Muslim di luar daerah. Pada tahun 1973 berdirilah masjid Al-Muhajirin dan kemudian berkembang pemikiran bahwa anak-anak Muslim sangat membutuhkan pendidikan semi formal yang dikenal dengan sebutan "Madrasah Diniyah" yang bertempat di rumah kedua Bapak Hasanuddin Siregar yang pengajarnya mayoritas dari desa tetangga.⁶

Pada bulan Agustus 1983 para tokoh Muslim pada saat itu mengadakan musyawarah di masjid Al-Muhajirin yang menghasilkan keputusan sebagai berikut:

⁶Wawancara dengan Abdul Musyafak selaku Kepala MI Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati, tanggal 28 Maret 2020.

(a) Membuat wadah kaderisasi berpengetahuan agama yang luas atau paling tidak memiliki pengetahuan dasar keagamaan dan umum bagi generasi penerus yakni RA dan MI dengan ketentuan:

- (1) Nama madrasah : Nurul Falah
- (2) Waktu belajar : RA masuk pagi dan MI masuk sore
- (3) Masuk awal : Ahad, 14 Agustus 1983
- (4) Tempat : Rumah Bapak Hasanuddin Siregar
- (5) Sumber dana : Swadaya masyarakat
- (6) Guru : * RA yaitu Ibu Jamilah
*MI yaitu Bapak Ahmad Sholihin

(b) Membentuk kepengurusan madrasah yang bertanggung jawab mengelola jalannya madrasah dengan susunan sebagai berikut:

- (1) Penasehat : K. Nor Hamdi
- (2) Ketua : Khozin Asror
- (3) Sekretaris : Khusyairi
- (4) Bendahara : Hasanuddin Siregar
- (5) Humas : Hadi Narko

Setelah berjalan dua tahun tanpa hambatan rumah Bapak Hasanuddin Siregar dipinjam, akhirnya diwakafkan untuk madrasah berikut tanahnya. Kemudian rumah dipugar dan dibangun madrasah dua lokal dan pada tahun berikutnya dua lokal lagi. Seiring itu MI mendapat bantuan:

- (1) Guru dari pemerintah, antara lain:
 - (a) Mahmud Wahab pada tanggal 1 Juli 1986 (masuk tiga hari)
 - (b) Jupri Yazid pada tanggal 19 Desember 1987 (masuk satu minggu);
 - (c) Ahmad pada tanggal 29 Juni 1991 dari Ngagel (masuk satu minggu);
 - (d) Sulaiman pada tanggal 21 Juli 1992 (masuk satu minggu).
- (2) BOP (Bantuan Operasional Pendidikan), antara lain:
 - (a) Mebeler 4 (empat) stel pada tahun 1988;
 - (b) Mebeler 4 (empat) stel pada tahun 1989;

- (c) Peralatan dan uang sebesar Rp. 300.000,00 untuk perbaikan dinding madrasah pada tahun 1990;
- (d) Peralatan dan uang sebesar Rp. 300.000,00 untuk perbaikan jendela dan perabot lainnya pada tahun 1991.

MIS Nurul Falah terdaftar di Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah a.n Departemen Agama Republik Indonesia pada tanggal 7 Desember 1990 dengan Piagam Madrasah No. Wk/s.b/491/Pgm/MI/1990 pada Tahun Pelajaran 1990/1991 merupakan tonggak sejarah lulusan kelas VI pertama MIS Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati dengan hasil 100% dari jumlah siswa 4 (empat) yaitu: (1) Miksarol Umam Binti Maswan; (2) Suyanto Bin Sukardi; (3) Rusmiyati Binti Makrus; (4) Sutriyah Binti Sudarno.

Untuk memudahkan pengelolaan pada tahun 1996 kepengurusan madrasah membentuk yayasan bernama “Yayasan Al-Muhajirin” pada Notaris Sugiyanto, S.H. No.9 hari Rabu tanggal 3 Juli 1996 dan terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Pati No. 13/1996/A.N/M pada hari Jum’at tanggal 19 Juli 1996 dengan Badan Kepengurusan Yayasan sebagai berikut:

- Pelindung : Kepala Desa Banyutowo
- Penasehat : 1. Soebari
2. K. Nur Hamdi
- Ketua Umum : Ahmad Fauzi
- Ketua I : Karmain
- Sekretaris Umum : Drs. Suyono
- Sekretaris I : Ali Mahmudi
- Bendahara : Jaswadi
- Pembantu Umum : H. Nur Alim dan Rusmin

2) Visi, Misi, dan Tujuan MIS Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati

a) Visi

“Terwujudnya masyarakat yang Islami, berpengetahuan luas, dan berakhlakul karimah”.

b) Misi

- (1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, kreatif, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab;

- (2) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang Islami berdasarkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah;
 - (3) Meningkatkan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Tujuan
- (1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif;
 - (2) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler;
 - (3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah;
 - (4) Meningkatkan prestasi dan akademik peserta didik di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi.

3) Letak Geografis MIS Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati

MIS Nurul Falah terletak di Desa Banyutowo jalan Bawal No. 11 RT. 05 RW. 01 Kecamatan Dukuhseti Kab. Pati. Adapun letak geografis MIS Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati adalah sebagai berikut:

- (a) Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga;
- (b) Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya;
- (c) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga;
- (d) Sebelah barat berbatasan dengan SDN Banyutowo 01.

4) Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIS Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati

Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MIS Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyukseskan kegiatan pendidikan di lembaga tersebut. Guru adalah seseorang yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sosok guru yang dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta karakteristik peserta didiknya

untuk menentukan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. MIS Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati memiliki tenaga edukatif yang memadai ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimilikinya. Selain itu, terdapat tenaga tata usaha yang berperan membantu melengkapi dan menyediakan kelengkapan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan itu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

5) Keadaan Peserta Didik MIS Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati

Peserta didik yaitu komponen masukan dalam sistem pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis. Peserta didik merupakan mereka secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkeperibadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Adapun jumlah peserta didik pada masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran.

6) Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati

Sarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan alat tersebut. Sementara prasarana adalah peralatan pembantu yang berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Salah satu hal yang sangat mendominasi bagi kelangssungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya yang sangat menunjang dalam pelaksanaannya, sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, guru adalah pemegang peran penting dalam kelangsungan pembelajaarn di dalam kelas. Sejak didirikan hingga saat ini, MIS Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati telah memiliki fasilitas sarana prasarana

yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat banyaknya bantuan dari pihak-pihak lain, baik berupa fisik maupun non fisik berupa bantuan dana untuk membiayai kelangsungan pembelajaran dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Di dunia pendidikan tidak dapat dipungkiri banyaknya fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran, agar proses belajar mengajar dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Pada proses pembelajaran, setiap guru berusaha memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah yang bertujuan untuk menyukseskan pembelajaran dan untuk membantupeserta didik, agar lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIS Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati dapat dilihat pada lampiran.

7) Struktur Organisasi MIS Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang kecil. Jadi, pengorganisasian adalah kegiatan pemberdayaan sumber daya dan program. Penyusunan struktur organisasi MIS Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati menggunakan ketentuan yang berlaku yang bertujuan untuk memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan, agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MIS Nurul Falah ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota, sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen dalam sekolah. Dalam manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* pendidikan. Adapun struktur organisasi organisasi dapat dilihat pada lampiran.

2. Temuan Penelitian

1) Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Peserta Didik di MI Kecamatan Dukuhseti Pati

Penilaian autentik merupakan salah satu komponen dari kurikulum 2013 yang harus dilaksanakan oleh guru pada saat pembelajaran. Tujuan utama dilaksanakannya penilaian autentik di MI Kecamatan Dukuhseti Pati ialah untuk mengetahui tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek kognitif, dan sikap psikomotor yang dimiliki oleh peserta didik untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PAI yang telah diterapkan. Implementasi kurikulum 2013 di MI Kecamatan Dukuhseti Pati telah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2014/2015. Adapun implementasinya dilakukan secara bertahap berdasarkan kelas masing-masing.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 21 Maret 2020 terdapat implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Kepala MI dan guru PAI, maka implementasi kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik terdapat mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1) Motivasi

Hal ini sesuai wawancara peneliti dengan Miftakhul Munir Kepala MI Miftahul Falah Puncel yang mengatakan bahwa:

“Guru PAI dapat menilai aspek sikap meliputi pemberian respon, sikap, apresiasi, minat, kehadiran, motivasi, dan internalisasi. Penilaian sikap ada dua yaitu religius dan sosial bertujuan untuk mengetahui karakter peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran dapat dilakukan pada saat pembelajaran pada saat di luar kelas guru berkesempatan memantau

peserta didik dan pada waktu libur sekolah/di rumah”.⁷

Sigit Ariawan guru PAI di MI Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati juga mengatakan bahwa:

“Kita sebagai guru PAI tidak hanya menyampaikan mata pelajaran, akan tetapi memberikan motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran. Guru PAI harus menjadi motivator bagi para peserta didiknya. Motivasi yang diberikan seperti keteladanan. Dalam proses belajar mengajar guru PAI menggunakan metode keteladanan dan kerja kelompok karena metode ini sangat tepat untuk peserta didik, agar dapat merasakan bagaimana menjadi teladan dan berinteraksi baik dengan orang lain. Tahap pelaksanaan penilaian autentik merupakan aktivitas penilaian pembelajaran PAI yang meliputi aspek sikap yang dilakukan secara berkesinambungan”.⁸

Melihat wawancara di atas sesuai dengan pendapat Saliyo pentingnya pemberian motivasi dalam proses pembelajaran yang membangkitkan minat dan mengarahkan untuk melakukan keinginan untuk terus belajar. Penilaian autentik merupakan sebuah proses penilaian yang di dalamnya melibatkan berbagai kinerja yang mencerminkan bagaimana peserta didik belajar, capaian hasil, motivasi, dan sikap yang terkait dengan aktivitas pembelajaran. Fungsi motivasi adalah alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik dan untuk mempengaruhi prestasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran serta alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna. Guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk belajar dengan baik dan

⁷ Wawancara dengan Miftakhul Munir Kepala MI Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati, tanggal 23 Maret 2020.

⁸Wawancara dengan Sigit Ariawan Guru PAI di MI Madarijul Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 24 Maret 2020.

mampu meningkatkan potensi dan bakat pada dirinya baik bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 2) Pemahaman dasar guru terhadap penilaian autentik pada kurikulum 2013

Berdasarkan Sutaji guru PAI di MI Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati mengatakan bahwa:

“Memang sejak adanya kurikulum 2103 di MI ini menggunakan penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran PAI yang telah ditetapkan pada semua kelas sesuai aturan Kemenag”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa guru menggunakan penilaian autentik sebagai penilaian dalam pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian secara keseluruhan. Artinya penilaian kognitif, afektif dan psikomotor yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam konteks dunia nyata. Penilaian autentik tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar yang mengungkapkan bahwa penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa saja yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.

- 3) Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

Bentuk penilaian aspek kognitif meliputi tes tertulis, lisan, dan penugasan secara keseluruhan dapat dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik. Menurut

⁹Wawancara dengan Sutaji Guru PAI MI Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati, tanggal 25 Maret 2020.

Syamsudin selaku guru PAI di MI Nurul Falah Banyutowo mengatakan bahwa:

“Untuk penilaian pengetahuan ini saya ambil dari beberapa penilaian dari ulangan harian, UTS, UAS, ditambah tugas-tugas, PR, seperti tugas di kelas maupun tugas kelompok.”¹⁰

Namun ada sebagian guru mengatakan bahwa: “Penilaian yang mudah dilakukan itu penilaian aspek pengetahuan karena ukurannya ulangan harian, tugas, UTS, dan bentuk penilaiannya itu gak jauh dengan KTSP. Terimplementasinya penilaian autentik dalam pembelajaran jika tersedianya sarana pendukung pembelajaran, seperti buku pegangan guru maupun pegangan

Sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik kelas VI (enam) MI Banyutowo mengatakan bahwa:

“Karena apa yang kita pelajari selama ini buku pegangan mata pelajaran PAI sudah ada. Sementara ini kita juga menggunakan LKS atau New An-Nuur”.¹¹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua pokok utama yang saling terkait implementasi penilaian autentik aspek pengetahuan pada pembelajaran PAI di MI Kecamatan Dukuhseti Pati dapat terlaksana yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan bentuk penilaian pada aspek pengetahuan. Hal ini tercermin dari adanya beberapa tes yang harus dilalui peserta didik meliputi UTS, UAS, dan tugas harian. Hasil dari semua tes yang dilakukan peserta didik didistribusikan melalui *raport* yang akan diterima oleh peserta didik setiap satu semester. Kedua, ketersediaan buku penunjang pembelajaran.

¹⁰Wawancara dengan Syamsudin Guru PAI MI Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati, tanggal 27 Maret 2020.

¹¹Wawancara dengan Mahira Hasna Kamila Peserta Didik Kelas VI MI Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati, tanggal 27 Maret 2020.

Bentuk penilaian yang terdapat dalam aspek sikap mencakup observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Sebagaimana pernyataan Robiatul Adawiyah Kepala MI Madarijul Huda yang menyebutkan bahwa:

“Bentuk penilaian sikap itu ada observasi guru, diri sendiri, antar teman, dan jurnal guru. Akan tetapi semua bentuk penilaian itu dilaksanakan secara bersamaan, seperti saya masuk kelas, penilaian antar teman itu langsung kita nilai aja sikapnya itu, begitu uga dengan tingkah laku terhadap guru. Penilaian diberikan secara langsung aja, kemudian kesimpulannya dicatat dalam nilai”.¹²

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Sigit Ariawan menyebutkan bahwa:

“Pada dasarnya guru itu menjalankan seutuhnya penilaian itu, tapi di dalam kelas tidak bisa dilaksanakan kepada semua peserta didik, namun penilaian dilakukan secara bergilir karena K13 penilaiannya saja berbeda. Adapun aspek lain sama saja”.¹³

Melihat hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memahami dan melaksanakan bentuk penilaian autentik pada ranah sikap di antaranya observasi, penilaian antar teman sejawat dan penilaian diri. Ini membuktikan bahwa tersedianya instrumen penilaian yang disediakan oleh guru setiap melaksanakan pembelajaran disesuaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam mata pelajaran PAI.

Aspek psikomotor merupakan salah satu kompetensi yang terdapat dalam kurikulum 2013 dengan bentuk penilaian ini mencakup tes praktek, proyek, dan portofolio. Akan tetapi, aspek keterampilan ini hanya satu bentuk yang sering

¹²Wawancara dengan Robiatul Adawiyah Kepala MI Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 21 Maret 2020.

¹³Wawancara dengan Sigit Ariawan Guru PAI MI Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 21 Maret 2020.

dilaksanakan oleh guru yaitu tes praktek. Sebagaimana hasil wawancara dengan Sutaji guru MI Miftahul Falah Puncel Pati menyatakan bahwa:

“Untuk mata pelajaran fiqih penilaian keterampilan dapat dilakukan pada saat peserta didik melakukan praktek ibadah yaitu shalat. Sedangkan untuk penilaian portofolio belum bisa terlaksana. Untuk pembelajaran SKI prakteknya bingung tidak ada yang dipraktekkan. Begitu juga dengan portofolio dan proyek”.¹⁴

Menurut hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa aspek psikomotor pada pembelajaran PAI menitik beratkan pada pencapaian kognitif, sedangkan aspek psikomotor yang berfungsi sebagai penunjang kognitif peserta didik belum terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan wawancara tersebut di atas, sesuai dengan pendapat Kunandar yang menjelaskan bahwa penilaian autentik peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang. Dalam implementasi penilaian autentik, guru menilai proses dan hasil belajar peserta didik melalui tiga kompetensi yaitu kompetensi kognitif, kompetensi afektif yaitu terdiri dari sikap spiritual dan sosial, dan kompetensi psikomotor. Selanjutnya aspek pelaksanaan penilaian autentik pada ranah kompetensi kognitif dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu tes tertulis, lisan, dan penugasan. Adapun bentuk penilaian aspek afektif di antaranya observasi, penilaian antar teman, penilaian diri, dan jurnal. Untuk aspek kompetensi psikomotor dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu unjuk kerja/kinerja, proyek, produk, dan portofolio.

¹⁴Wawancara dengan Sutaji Guru MI Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati, tanggal 25 Maret 2020.

2) Efektivitas Penilaian Autentik dalam Meningkatkan Kerja Sama Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di MI Kecamatan Dukuhseti Pati

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 23 Maret 2020 terdapat efektivitas penilaian autentik dalam meningkatkan kerja sama peserta didik pada mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1) Menanamkan akhlak terpuji

Hal yang sama juga dikatakan oleh Abdul Musafak selaku Kepala MI Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati mengatakan bahwa:

“Peran guru PAI merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan karena guru sebagai penanggung jawab kecerdasan spiritual peserta didik dengan memberikan PAI pada peserta didik dengan menanamkan ajaran agama dan pendidikan akhlak, sehingga anak menjadi pribadi yang bermoral membawa pada pencapaian tujuan pendidikan yang akan berjalan dengan arah yang jelas, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai secara efektif dan efisien. Pengembangan kurikulum 2013 mapel PAI harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada, sehingga perkembangannya dapat berjalan di jalur yang direncanakan dan mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Tahapan pengembangan kurikulum ini menunjukkan bahwa pelaksanaannya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian yang baik, sebagaimana tertuang dalam dokumentasi standar visi, misi, dan tujuan MI yang berada di Kecamatan Dukuhseti Pati”.¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas, ini sesuai dengan pendapatnya Wina Sanjaya peran guru PAI sebagai ujung tombak dalam implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013 mata pelajaran PAI

¹⁵Wawancara dengan Abdul Musafak Kepala MI Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati, tanggal 28 Maret 2020.

dituntut untuk memiliki kompetensi lebih dibanding dengan pendidik lainnya. Tugasnya bukan sekedar mencerdaskan emosional dan spiritualnya, tetapi juga guru dituntut melakukan aktivitas untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, agar peserta didik tidak jenuh dan bosan serta menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Ini artinya guru PAI dengan pihak sekolah dan guru lainnya dituntut untuk memberi contoh cara berperilaku yang baik dan sopan di dalam maupun di luar kelas, penilaian autentik menyebabkan sikap anak lebih positif dan aspek keterampilan lebih aplikatif. Penilaian autentik lebih implementatif dalam hal sikap sebanding dengan pengetahuan peserta didik, sehingga peserta didik memiliki ilmu pengetahuan yang bagus sebanding dengan akhlak yang dinilai.

2) Hasil belajar peserta didik yang baik

Hal yang sama juga dikatakan oleh Umayyah selaku Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah 02 Wedusan Dukuhseti Pati bahwa:

“Dengan menggunakan penilaian autentik pembelajaran PAI lebih baik karena proses penilaian autentik ini dilakukan secara kontinuitas dan berkesinambungan menggunakan prinsip-prinsip evaluasi secara keseluruhan menilai peserta didik dari persiapan, proses, dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, penilaian autentik lebih baik dibandingkan penilaian sebelumnya, karena menilai hasil nilai peserta didik lebih meningkatkan penilaian dengan menggunakan prinsip evaluasi. Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI terhadap pemahaman peserta didik tentang prosedur penilaian autentik sudah dipahami, karena selalu diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang rubrik kerja yang harus diisi oleh peserta didik, sehingga dalam mengerjakan tugas peserta didik tidak mengalami kesulitan. Problem yang dihadapi guru dalam

mengimplementasikan penilaian autentik dapat teratasi”¹⁶.

Berdasarkan wawancara di atas, sesuai dengan pendapat Abdullah Sani pada aspek produk atau evaluasi pembelajaran. Indikator produk atau pembelajaran yang efektif didasarkan atas peran guru dan peran peserta didik. Implementasi penilaian autentik yang diterapkan guru PAI dalam pembelajaran PAI mengalami sedikit masalah dalam hal penyesuaian antara jenis penilaian dengan karakteristik peserta didik dan prosedur penilaian lebih rumit. Keragaman karakteristik peserta didik harus diselaraskan, agar peserta didik mendapat hasil yang optimal. Jika ada peserta didik yang mendapat hasil yang kurang optimal, maka akan diberikan pendalaman materi dan perbaikan (*remedial*) bagi peserta didik.

3) Perubahan belajar peserta didik secara positif

Hal yang sama dikatakan oleh Ahmad Dawam selaku guru PAI MI Yataba Alasdowo Dukuhseti bahwa:

“Kita sebagai guru PAI harus mampu mengatur peserta didik, mengajar dan mengendalikan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan adanya peran guru PAI sebagai pengelola kelas dengan metode kooperatif dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran PAI, sehingga akan berdampak pada perubahan dalam belajar yang lebih baik terhadap mata pelajaran PAI”¹⁷.

Hal ini sesuai wawancara dengan beberapa Kepala MI dan beberapa guru PAI yang peneliti tarik kesimpulan bahwa mereka mengatakan bahwa:

“Dengan adanya peran guru PAI sebagai pengelola kelas dengan metode kooperatif

¹⁶Wawancara dengan Umayyah Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah 02 Wedusan Dukuhseti Pati, tanggal 23 Maret 2020.

¹⁷ Wawancara dengan Ahmad Dawam Guru PAI Yataba Alasdowo Dukuhseti Pati, tanggal 24 Maret 2020.

dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran PAI, sehingga akan berdampak pada prestasi belajar yang lebih baik terhadap mata pelajaran PAI dapat dipahami di dalamnya ada penekanan aspek penilaian autentik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang merupakan bagian dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran, agar penilaian dapat dilakukan dengan baik”.¹⁸

Melihat wawancara di atas, sesuai dengan pendapat Darsono menyatakan bahwa kegiatan belajar berpusat pada peserta didik, guru sebagai guru sebagai motivator dan fasilitator, agar suasana kelas lebih hidup. Dalam hal peningkatan prestasi belajar peserta didik diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pelajaran PAI menjadi lebih menarik. Peran guru PAI dituntut memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran, menguasai materi, mengelola kelas, melaksanakan evaluasi, dan administrasi. Peran guru dalam pelaksanaan evaluasi berguna sebagai masukan dan umpan balik untuk perbaikan proses belajar mengajar. Proses penilaian autentik mengungkapkan kinerja peserta didik yang mencerminkan peserta didik belajar, capaian hasil, motivasi, dan sikap yang terkait dengan aktivitas pembelajaran. Guru PAI menilai kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal sesuai dengan teknik yang ada berdasarkan materi.

Guru merupakan faktor terpenting dalam pendidikan. Kurikulum yang menantang membantu guru menjadi lebih efektif dan kualitas guru juga yang membuat perbedaan bagi peserta didik. Guru PAI yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam dan mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan dan mampu menyiapkan

¹⁸Rangkuman Wawancara dengan Kepala MI dan Guru PAI di MI Kecamatan Dukuhseti Pati, tanggal 21Maret 2020.

peserta didik, agar tumbuh dan berkembang kecerdasannya serta mampu model identifikasi diri bagi peserta didik dan mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat bertanggung jawab dalam peradaban yang diridloi oleh Allah SWT.¹⁹ Keefektifan proses pembelajaran dengan jalan dan upaya teknik serta strategi yang digunakan dalam tujuan kooperatif secara optimal. Efektivitas kompetensi guru PAI dalam melaksanakan penilaian autentik disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

3) Keaktifan Peserta Didik di Kelas Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mapel PAI di MI se-Kecamatan Dukuhseti Pati

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 21 Maret 2020 terdapat keaktifan peserta didik di kelas setelah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas

Sebagaimana wawancara dengan Siti Muyassaroh guru PAI MI Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati mengatakan bahwa:

"Guru PAI sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaktif edukatif di kelas tetapi juga di luar kelas. Peran guru itu meliputi menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan peserta didik. Guru dituntut untuk berpartisipasi penjabaran kurikulum 2013 ke dalam program tahunan, program semesteran, atau satuan pendidikan. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas akan lebih tepat dan lancar. Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menyusun desain pembelajaran yaitu merumuskan tujuan, menyiapkan materi,

¹⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 51.

merancang metode, menyiapkan sumber belajar, dan media. Guru cenderung dituntut mengelola kelas yaitu menciptakan lingkungan belajar di kelas yang kondusif dan efektif. Peran guru dalam pembelajaran senantiasa memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik”.²⁰

Melihat wawancara di atas, sesuai pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tercapai pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat serta perkembangan psikologis peserta didik. Kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim. Suasana kelas perlu direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang tepat, agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain, sehingga dapat diperoleh prestasi yang optimal. Sebagaimana umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan kontrol. Perencanaan menunjukkan pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang, agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Pelaksanaan menunjukkan bahan pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan faktor keberhasilan mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk mencapai mutu tidak lepas dari pihak-pihak unsur terkait, antara lain tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dukungan pemerintah pusat, dan pemerintah daerah, orang tua, dan masyarakat bersama-sama bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Banyak sumber mutu yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan,

²⁰Wawancara dengan Siti Muyassaroh Guru PAI MI Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, tanggal 21 Maret 2020.

misalnya sarana gedung yang bagus, pendidik yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, dorongan orang tua, sumber daya yang melimpah, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajaran peserta didik, kurikulum yang memadai, kombinasi dari faktor tersebut.

2) Cara mengemas penyampaian materi

Hal yang sama juga dikatakan oleh Sri Muzayanah guru PAI MI Matholi'ul Huda Bakalan Dukuhseti Pati bahwa:

“Guru PAI harus merubah cara mengemas penyampaian materi yaitu penyampaian yang lebih memberikan kebebasan pada peserta didik untuk berinovasi dalam menyelesaikan tugas yang jauh lebih antusias karena sesuai keinginan mereka yang akan berusaha mewujudkan yang terbaik. Pendampingan guru PAI menjadi salah satu faktor keberhasilan implementasi penilaian autentik kurikulum 2013. Pengkondisian peserta didik pada saat ulangan tertulis dan lisan, guru dapat memantau keadaan peserta didik secara langsung. Pada saat penilaian diskusi biasanya ada yang mampu melakukan aktivitas yang diharapkan oleh guru, misalnya diam pada saat diskusi dan saat teman menyampaikan pendapat justru ia berbicara sendiri. Keadaan tersebut mengganggu jalannya penilaian yang berimbas pada perubahan alokasi waktu yang direncanakan”.²¹

Berdasarkan wawancara di atas, sesuai pendapat Oemar Hamalik bahwa sebuah perangkat peraga dapat disusun dengan sistematis dalam proses pembelajaran. Faktor keberhasilan mengimplementasikan kurikulum 2013 sangat tergantung kepada perubahan *mindset* para guru di dalam mendidik para peserta didik untuk mencapai mutu tidak lepas dari pihak-pihak unsur

²¹Wawancara dengan Sri Muzayanah Guru PAI MI Matholi'ul Huda Bakalan Dukuhseti Pati, tanggal 21 Maret 2020.

terkait. Banyak sumber mutu yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan.

3) Kesiapan guru

Sebagaimana wawancara dengan Zumrotun selaku Kepala MI Miftahul Huda Kembang Dukuhseti mengatakan bahwa:

“Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tentunya ada kelebihan dan kelemahan. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI di kelas, guru yang kreatif sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang membuat suasana lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal”.²²

Berdasarkan wawancara di atas, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa kompetensi seorang guru yang memiliki kesiapan yang cukup mulai dari pemahaman, mental, maupun kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam penilaian autentik tentunya ada kelebihan dan kelemahan yang ditemukan selama melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Akan tetapi, guru akan mencari solusi untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut.²³ Pembelajaran kooperatif dapat mengubah guru semakin kreatif dalam mengembangkan dan mengasimilasikan pemahaman siswa. Di sini guru perlu memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan yang harus dicapai sesuai dengan kompetensi dasar dipelajari saat itu.

²²Wawancara dengan Zumrotun Kepala MI Miftahul Huda Kembang Dukuhseti Pati, tanggal 21 Maret 2020.

²³Irfan Murdianto Yudistiro, Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)”, *Tesis MPI*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, 203.

B. Pembahasan

1. Temuan Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 Mapel PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Peserta Didik Di MI Kecamatan Dukuhseti Pati

a. Motivasi

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat berfungsi untuk mendorong peserta didik untuk berbuat dan menentukan arah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi yang tepat diberikan dalam pembelajaran tersebut. Nilai motivasi belajar peserta didik sangat baik berpengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran membangkitkan minat dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Dalam hal ini, guru menciptakan kondisi tertentu, agar peserta didik selalu butuh dan ingin terus belajar.

Menurut para ahli motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu. Dalam proses pembelajaran peserta didik yang termotivasi dapat dilihat dari kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasehat dari gurunya, hadiah (*reward*), hukuman (*punishment*), dan sebagainya.

Kesadaran guru PAI sebagai pendidik akan pentingnya memberikan motivasi dalam pembelajaran. Fungsi motivasi adalah alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik sangat berpengaruh pada prestasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran serta alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna. Guru sebagai orang perilakunya menjadi panutan peserta didik dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan pendidikan yang akan

dicapai. Guru harus memiliki kemampuan dan kecakapan yang mencakup landasan pendidikan dan psikologi perkembangan peserta didik, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan. Pelaksanaan proses belajar mengajar menuntut adanya berbagai peran untuk selalu aktif dan aktivitas interaksi belajar mengajar peserta didik. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar yang menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik akademik, keahlian, kematangan emosional, dan spiritual. Guru sebagai penanggung jawab kecerdasan spiritual peserta didik dengan memberikan mata pelajaran PAI pada peserta didiknya di sekolah, agar menjadi pribadi yang tangguh dan bermoral sebagai peletak dasar bagi pendidikan akademik anak untuk selanjutnya. Untuk mencapai kesuksesan seseorang dituntut memiliki motivasi yang kuat.²⁴ Guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk belajar dengan baik dan mampu meningkatkan potensi dan bakat pada dirinya baik bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor.

Proses pembelajaran PAI dilaksanakan oleh peserta didik sebagai subyek pembelajar tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari diri peserta didik (internal) maupun faktor dari lingkungan (eksternal). Di sini teridentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI berasal dari diri peserta didik termasuk faktor internal, meliputi antara lain motivasi belajar PAI, faktor ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran PAI, tujuan belajar peserta didik, dan keinginan untuk lebih mempelajari agama. Sedangkan, faktor dari guru terangkum dalam faktor eksternal, antara lain kurikulum, interaksi guru dengan peserta didik, dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Kemampuan intelektual dan motivasi belajar berkorelasi positif terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar peserta didik dapat diukur

²⁴Saliyo, "Islamic Motivation", *Konsorsium Keilmuan Psikologi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Fakultas Ilmu Sosial dan Humiora Prosiding Vol. I Cet.I* (2017): 7.

menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari motivasi belajar, antara lain: (1) Perhatian (*attention*) yaitu sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan memberi pemfokusan diri terhadap pembelajaran PAI. Perhatian peserta didik timbul karena rasa ingin tahu; (2) Relevansi (*relevance*) adalah pandangan peserta didik tentang keterkaitan antara manfaat dan aplikasinya pada kehidupan sehari-hari. Misalnya, pembelajaran Akidah Akhlak yang menerangkan tentang *Akhlak Mahmudah* (akhlak terpuji). Motivasi belajar peserta didik akan terjaga apabila peserta didik dapat menemukan hubungan antara apa yang dipelajari dengan manfaatnya dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun sesuai dengan nilai yang diyakininya; (3) Percaya diri (*confidence*) adalah keyakinan dari peserta didik yang memiliki rasa bahwa dirinya berkompeten atau mampu dalam belajar PAI, maka keinginan untuk belajar PAI semakin baik; dan (4) Kepuasan (*satisfaction*) yaitu rasa puas dari dalam diri peserta didik untuk memecahkan permasalahan mata pelajaran PAI yang sedang dipelajarinya. Lingkungan belajar yang aktif dapat memotivasi peserta didik untuk lebih belajar dengan giat. Lingkungan belajar yang aktif didukung oleh proses pembelajaran yang aktif pula.

Hasil observasi ketika pembelajaran PAI ditemukan bahwa kesungguhan belajar peserta didik terlihat dari peran aktif di kelas. Kebanyakan peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik dan sikap positif terhadap mata pelajaran PAI baik Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, maupun Fiqih. Hal tersebut ditandai dengan adanya kesungguhan belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan kepada mereka yang menjadikan hasil belajar meningkat di atas rata-rata KKM.

Tabel 4.1 Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik Berdasarkan Aspek ARCS

No	Aspek	Indikator
1.	Perhatian (<i>attention</i>)	a. Perhatian terhadap proses pembelajaran b. Kemauan peserta didik mencari dan menemukan informasi berkaitan dengan materi PAI

2.	Relevansi (<i>relevance</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengaitkan konsep dengan materi PAI materi PAI b. Menyebutkan aplikasi dari konsep PAI dalam kehidupan sehari-hari
3.	Percaya Diri (<i>confidence</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan b. Menyelesaikan masalah terkait materi PAI secara mandiri
4.	Kepuasan (<i>satisfication</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Berusaha aktif dalam pembelajaran PAI b. Mengerjakan tugas, proyek, latihan soal, dan soal ulangan secara tuntas

Dari uraian di atas, jelas bagi kita bahwa peran guru PAI dalam motivasi belajar peserta didik ini sangat penting apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi peserta didik, maka peserta didik kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Oleh karena itu, peran guru PAI sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran.

b. Pemahaman dasar guru terhadap penilaian autentik pada kurikulum 2013

Penilaian merupakan salah satu komponen dari kurikulum 2013 yang harus dilaksanakan oleh guru pada saat pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui aspek-aspek penting yang dimiliki oleh peserta didik untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terimplementasinya kurikulum 2013 secara menyeluruh di MI Kecamatan Dukuhseti Pati tidak mampu diaplikasikan oleh guru PAI yang masih belum terlaksana secara maksimal yaitu aspek penilaian autentik. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa melalui penilaian sebagian guru PAI diberikan bekal pengetahuan tentang kurikulum 2013 dengan harapan guru mampu menerapkan aspek yang terdapat dalam kurikulum

2013 di MI Kecamatan Dukuhseti Pati salah satunya adalah penilaian autentik. Penilaian autentik diartikan sebagai kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi, atau kompetensi inti, dan kompetensi dasar.²⁵ Untuk mengetahui gambaran kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, kurikulum 2013 menerapkan sistem penilaian autentik memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah sesuai tuntutan kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Implementasi penilaian autentik di lapangan ternyata banyak mengalami kendala. Salah satunya membuat guru repot dalam sistem penilaiannya karena memiliki banyak aspek yang dinilai secara rinci dan rumit disebabkan guru-guru sudah terbiasa menggunakan penilaian tradisional. Selain itu, guru disibukkan dalam pembuatan rencana pembelajaran, penguasaan materi, dan penerapan strategi. Guru harus menilai sikap dan keterampilan peserta didik serta mencermati karakter masing-masing saat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran PAI di MI Kecamatan Dukuhseti Pati sudah sesuai, akan tetapi guru PAI tidak melaksanakan semua bentuk pelaksanaan yang ada dalam penilaian autentik hanya beberapa saja karena waktu yang tidak memungkinkan. Kemudian penilaian keterampilan yang digabung dengan penilaian pengetahuan seperti presentasi yang dapat menilai tiga sekaligus yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kemudian pengolahan nilai yang telah dilakukan oleh guru PAI di MI Kecamatan Dukuhseti Pati sudah sesuai pemantauan dan pembuatan rapor dengan Salinan Lampiran Permendikbud No. 104 Tahun 2014, tetapi pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 belum juga mengalami peningkatan.

²⁵Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 35.

Penilaian autentik dinamakan penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) karena penilaian ini secara langsung mengukur kinerja nyata peserta didik. Penilaian autentik dinamakan penilaian alternatif (*alternative assessment*) untuk menggantikan penilaian tradisional, penilaian autentik dikatakan penilaian langsung (*direct assessment*) karena memberikan lebih banyak bukti dari aplikasi yang bermakna, dan penilaian autentik dikatakan sebagai realistis asesmen (*realistic asseessment*) atas berhubungan dengan penerapan dalam kehidupan nyata.²⁶ Penilaian autentik tidak lagi menggunakan format-format penilaian tradisional (*multiple choice, matching, true-false, paper and pencil test*), tetapi menggunakan format yang memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas atau mendemonstrasikan performansi dalam memecahkan masalah. Format ini dapat berupa tes menghadirkan benda/kejadian asli ke hadapan peserta didik (*hands on assessment*), tugas (tugas keterampilan dan tugas investigasi), dan format rekaman kegiatan belajar peserta didik (portofolio, interview, daftar cek, presentasi, dan diskusi). Semua itu melibatkan peserta didik dalam tugas penting, menarik, bermanfaat, berpikir tingkat tinggi (HOTS), berpusat pada peserta didik, dan dapat menilai peserta didik yang berbeda kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang kulturalnya.

c. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

Aspek kognitif pada kurikulum 2013 terkandung dalam KI-3 bentuk penilaiannya meliputi tes tertulis, lisan, dan penugasan Penilaian kompetensi kognitif/pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.²⁷ Untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik guru melakukan tes melalui UTS, hafalan, tugas harian, dan UAS. Terlaksananya penilaian autentik ini pada saat pembelajaran dikarenakan bentuk penilaian

²⁶ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Proses Belajar*, 236-237.

²⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 165.

ini sangat mudah dilaksanakan oleh guru. Dalam aspek kognitif dibagi menjadi beberapa aspek yang lebih rinci, di antaranya: (a) Aspek pengetahuan (*knowledge*) adalah aspek mendasar yang mengacu pada kemampuan untuk mengenali dan mengingat materi-materi yang telah dipelajari mulai dari hal sederhana hingga mengingat teori-teori yang memerlukan kedalaman berpikir, mengingat konsep, proses, metode, dan struktur; (b) Pemahaman (*comprehension*) adalah aspek yang mengacu kepada kemampuan untuk mendemonstrasikan fakta dan gagasan dengan mengelompokkan, membandingkan, memberi deskripsi, memahami, dan interpretasi; (c) Penerapan (*application*) adalah aspek yang menerapkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan aturan serta prinsip dalam kondisi baru/nyata; (d) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan menyatukan konsep atau komponen, sehingga dapat membentuk struktur yang memiliki pola baru. Aspek ini memerlukan kreativitas peserta didik; dan (e) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan untuk berpikir dan memberikan penilaian serta pertimbangan dari nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa implementasi penialain autentik ranah kognitif pada pembelajaran PAI di MI Kecamatan Dukuhseti Pati dapat terlaksana secara maksimal dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian dalam bentuk tes yang harus dilewati peserta didik meliputi UTS, UAS, hafalan, dan tugas harian. Hasil dari semua tes dapat didistribusikan melalui rapor yang akan diterima oleh peserta didik setiap satu semester. Kedua, ketersediaan buku sebagai penunjang pembelajaran yang lengkap dan menggunakan LKS serta memanfaatkan internet untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI. Misalnya, pada mata pelajaran SKI peserta didik dapat mendownload tentang sejarah wali songo beserta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan materi tersebut.

Secara umum bentuk penilaian afektif yang terdapat pada kurikulum 2013 telah seutuhnya diketahui oleh guru MI Kecamatan Dukuhseti Pati, akan tetapi implementasinya terdapat sebagian guru yang belum

melaksanakan secara maksimal baik prosedur maupun penyediaan instrumen penilaiannya. Pada dasarnya guru PAI itu melaksanakan seutuhnya di kelas dan tidak semua bisa dilaksanakan kepada semua peserta didik, tetapi penilaian dilaksanakan secara bergilir. Karena kurikulum 2013 ini berbeda penilaiannya dan aspek lainnya sama saja. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru memahami dan melaksanakan bentuk-bentuk penilaian autentik ranah afektif di antaranya observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, akan tetapi teknik penilaian yang dilakukan belum sesuai standar penilaian autentik pada kurikulum 2013. Adapun hasil dari observasi membuktikan bahwa tidak tersedianya instrumen-instrumen yang seharusnya dipersiapkan oleh guru setiap melaksanakan pembelajaran dan disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam mata pelajaran PAI. Bagi guru PAI penilaian autentik menjadi sangat penting karena guru dapat mengukur keberhasilan pembelajaran dan perkembangan kognitif dan tingkah laku peserta didik. Implementasi penilaian autentik dapat dikatakan baik apabila guru mampu melaksanakannya secara keseluruhan bentuk penilaian yang telah ditetapkan.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan saat pembelajaran guru belum maksimal menilai bentuk afektif karena hanya sebagian guru yang mampu mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013. Observasi dapat dilaksanakan oleh guru, akan tetapi untuk instrumen observasinya tidak tersedia, sehingga aspek-aspek yang akan dinilai tidak terarah dan tidak sesuai dengan kompetensi mata pelajaran PAI. Adapun penilaian antar teman dan penilaian diri juga dapat dilaksanakan oleh guru, dalam proses ini guru mempersiapkan blanko penilaian untuk diberikan kepada peserta didik. Penilaian ini menuntut kejujuran peserta didik untuk menilai teman sejawatnya maupun menilai dirinya sendiri, akan tetapi dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan kompetensi mata pelajaran PAI yang diampunya karena guru mendapatkan blanko dari guru yang telah melaksanakannya. Sedangkan jurnal yang digunakan untuk mencatat peristiwa penting yang terjadi pada peserta didik baik bentuk prestasi maupun

permasalahan yang terjadi pada peserta didik juga belum dilaksanakan oleh guru. Hal tersebut disebabkan keterbatasan kemampuan guru untuk menyediakan semua instrumen penilaian yang sesuai dengan bentuk penilaian pada aspek afektif.

Sikap sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap mengacu pada pada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak semua perbuatan identik dengan sikap. Sikap terdiri atas tiga yaitu afektif (perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu obyek), kognitif (kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai obyek), dan konatif (kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan obyek sikap).²⁸ Idealnya guru harus membuat sendiri instrumen penilaiannya berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai dalam mata pelajaran PAI, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak penilaian sikap menjadi sangat penting untuk dilaksanakan karena dapat dijadikan gambaran terhadap perkembangan akhlak peserta didik.

Salah satu kelemahan guru PAI di sekolah adalah terjebaknya pada orientasi secara kognitif, bukan penanaman sikap/nilai, sehingga tidak sampai pada tahap implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang kurang dikondisikan akan menghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik. Kompetensi lulusan standar penilaian mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ini artinya bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan dan mengukur kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.²⁹

Bentuk laporan hasil ulangan formatif, sumatif, dan proses pembelajaran mata pelajaran PAI kurikulum 2013 berupa buku laporan hasil belajar peserta didik yang disampaikan secara komprehensif mencakup seluruh aspek pencapaian kompetensi yaitu aspek penilaian pengetahuan, keterampilan, maupun sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Laporan penilaian diberikan pada

²⁸Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 103.

²⁹Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2013), 137.

peserta didik beserta orang tua berupa nilai kuantitatif berdasarkan jumlah angka yang dikonversikan dalam bentuk kualitatif antara lain: A, B, C, dan D pada setiap mata pelajaran. Standar penilaian pendidikan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai kompetensi ingin dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai konteks sosial budaya, dan pelaporan hasil penilaian secara peserta didik obyektif, akuntabel, dan informatif.³⁰

Dengan demikian, pelaporan hasil penilaian dari guru PAI mudah memahami kemajuan belajar dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pencapaian kompetensi menghasilkan tindak lanjut yang positif bagi perkembangan dan perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Data kompetensi peserta didik sebagai pencapaian hasil kompetensi harus komunikatif, informatif, dan komprehensif, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan mudah dimengerti. Penilaian harus detail karena menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh dan saat praktik berlangsung. Kemampuan dasar anak yang masih memerlukan bimbingan dalam langkah-langkah proses pembelajaran yang dilalui peserta didik sebab belum terbiasa belajar secara mandiri, sehingga guru PAI merasa kerepotan dalam menghadapi jumlah peserta didik yang banyak. Sementara indikator untuk pencapaian pembelajaran kadangkala 5/6 point.

Metode, strategi, media, model pembelajaran, dan hasil lain yang dilakukan dalam proses pembelajaran itu tepat dan efektif dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Apabila hasil belajar peserta didik di atas KKM dapat dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil. Hasil penilaian autentik ini dijadikan dasar oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), dan pelayanan konseling.

Selanjutnya pelajaran berakhir pasti mereka mengajukan pertanyaan lagi kepada peserta didik dan

³⁰Kunandar, *Penilaian Autentik*, 35.

selalu memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.³¹ Penerapan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru PAI di MI Kecamatan Dukuhseti Pati adalah menilai *input* yaitu pada awal proses pembelajaran PAI guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sekaligus mengamati aktivitas yang ditunjukkan oleh peserta didik. Kegiatan ini dilakukan oleh guru PAI pada penilaian proses sebelum pembelajaran berakhir. Guru PAI melakukan *posttest* dengan memberikan beberapa pertanyaan dan selanjutnya pengamatan dan pengembangan materi pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi keterampilan/psikomotor guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan hasilnya dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang. Kegiatan ini termasuk penilaian *output*. Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru PAI melalui pengamatan yang berkesinambungan, misalnya: disiplin datang ke sekolah, tepat waktu, menaati peraturan, kejujuran mengerjakan tugas, tanggung jawab, meminta maaf atas suatu kesalahan, menanggapi perbedaan pendapat, kerajinan, kemandirian, keobyektifan dalam melihat dan memecahkan masalah, etika berinteraksi dengan guru dan temannya, kerja sama dalam mengerjakan tugas, dan sebagainya. Kompetensi sikap ini terimplementasi dalam proses pembelajaran melalui pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yaitu diwujudkan dalam tindakan nyata oleh peserta didik. Untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi psikomotor peserta didik, guru PAI menggunakan penilaian portofolio.

Pada hakikatnya tugas guru PAI ada 3 yaitu merencanakan pembelajaran, mengimplementasikan RPP meliputi kegiatan membuka mengelola aktivitas pembelajaran dan mengakhiri dengan menutup pembelajaran, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan langsung dapat ditegaskan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru PAI di

³¹Rangkuman hasil wawancara dengan Guru PAI MI Kecamatan Dukuhseti, pada tanggal 23 Maret 2020.

MI Kecamatan Dukuhseti Pati cukup dinamis dengan mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan berorientasi pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di MI Kecamatan Dukuhseti mengacu pada RPP yang telah dibuat. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari kualitas RPP yang telah disusun. Dapat ditegaskan bahwa faktor pendukung penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI di MI Kecamatan Dukuhseti Pati adalah profesionalisme guru, kesiapan peserta didik, pola kepemimpinan kepala sekolah, penciptaan lingkungan yang kondusif, adanya sarana ibadah, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Adapun faktor penghambat dalam penerapan penilaian autentik adalah kurangnya sosialisasi tentang kurikulum 2013, sebagian guru PAI tidak menyeluruh memahami tentang kurikulum 2013, *sharing* dengan guru lainnya ketika ada kegiatan KKG. Di samping itu, kurangnya alokasi waktu mata pelajaran PAI hanya 3 jam pelajaran setiap mata pelajarannya. Apalagi jumlah peserta didik dalam 1 kelas lebih dari 20 peserta didik. Hasil penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI di MI Dukuhseti Pati adalah cukup baik, hal ini diindikasikan bahwa rata-rata prestasi peserta didik di atas nilai KKM 75 yaitu 80 dan memiliki sikap baik spiritual maupun sosial seperti kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab, dan kemauan serta kesiapan mengamalkan ajaran agama seperti shalat dzuhur di sekolah.

2. Temuan Efektivitas Penilaian Autentik dalam Meningkatkan Kerja Sama Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di MI Kecamatan Dukuhseti Pati

a. Menanamkan akhlak terpuji

Peran guru PAI dalam upaya memajukan generasi bangsa yaitu dengan memberikan pendidikan ilmu agama dan menanamkan akhlak pada peserta didik bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual dan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Alalh SWT. dan dapat memahami fitrahnya sebagai makhluk-Nya. Peran dan tugas yaitu menguasai dan mengembangkan mata pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol, dan mengevaluasi

kegiatan peserta didik.³² Dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing peserta didik, agar berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan, melatih keterampilan intelektual dan motorik, sehingga peserta didik dapat hidup dalam masyarakat yang cepat berubah, memotivasi peserta didik, agar tetap bersemangat menghadapi berbagai media dan sumber belajar untuk menambah efektif kegiatan dalam pembelajaran. Untuk mencapai standar proses pendidikan sebaiknya dimulai dengan kompetensi guru. Proses pendidikan melalui peningkatan dan perbaikan dilihat dari sudut guru meliputi profesionalitas guru dan mengoptimalkan peranannya dalam proses pembelajaran.³³ Peran guru PAI sebagai ujung tombak dalam mengimplementasikan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dituntut untuk memiliki kompetensi lebih dibanding dengan pendidik lainnya. Tugasnya bukan sekedar mencerdaskan emosional dan spiritualnya, tetapi juga guru dituntut melakukan aktivitas untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, agar peserta didik tidak jenuh dan bosan serta menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari jenis belajar, mata pelajaran yang dipelajari, dan faktor penyebab peserta didik sulit untuk belajar, maka guru berperan untuk memperhatikan peserta didik secara detail yang mengalami kesulitan belajar, sehingga guru dapat membantu memberikan solusi kepada peserta didik.

b. Hasil peserta didik lebih meningkat

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran, antara lain: 1) guru dapat berhasil dalam penerapan strategi pembelajaran tergantung pada kemahiran guru dalam menggunakan metode pembelajaran, teknik, taktik, dan kemampuan dalam mengajar; 2) peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih memadai akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran; 3) sarana prasarana yaitu media dan alat pembelajaran serta perlengkapan sekolah dapat menunjang proses pembelajaran; dan 4) lingkungan internal akan berdampak

³²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 144.

³³Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kompetensi Berbasis Kompetensi Cet. 4* (Jakarta: Kencana, 2008), 145.

motivasi belajar peserta didik. Lingkungan pendidikan menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian terhadap kompetensi peserta didik dilakukan secara obyektif sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar.

Dengan membuat rencana persiapan pembelajaran yang baik, diharapkan guru dapat menyajikan materi pelajaran yang terarah, kondisional, dan kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Menentukan jenis penilaian autentik dalam pembelajaran PAI bukanlah sulit karena semua itu tersedia dalam buku guru. Kesulitan terletak pada penyesuaian antara jenis penilaian dengan karakteristik peserta didik. Berat tidaknya tugas tergantung pada cara mengemas dalam penyampaiannya. Prosedur penilaian autentik merupakan penilaian yang kompleks dan komprehensif, sehingga membuat ketelitian dan kontinuitas dalam pelaksanaan. Problem yang dihadapi oleh guru PAI adalah pelaksanaan penilaian autentik masih rumit karena terlalu banyak rubrik penilaian yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dengan diselenggarakan banyaknya pelatihan dalam rangka mewujudkan keberhasilan implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 sangat membantu guru-guru dalam memahami cara mengimplementasikan penilaian autentik baik secara teori maupun praktek, sehingga mampu mengimplementasikan sesuai prosedur yang ada.

Prinsip penilaian yang digunakan telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan tentang penilaian hasil belajar secara rinci sebagai berikut: sah, obyektif, adil, terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan, ekonomis, transparan, terbuka, akuntabel, edukatif, beracuan kriteria, dan sistematis.³⁴ Pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK)/Penilaian Acuan Patokan (PAP) merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan penilaian hasil belajar adalah menilai pencapaian kompetensipeserta didik, memperbaiki

³⁴Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, 68-69.

pembelajaran peserta didik, dan bahan penyusunan laporan kemajuan belajar peserta didik. Fungsi dari penilaian hasil belajar adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan evaluasi diri terhadap kinerja peserta didik. Dalam pengelolaan proses pembelajaran ada beberapa tahapan atau langkah, antara lain tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi.

- 1) Tahap persiapan merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan efektif dan efisien, maka peserta didik aktif dalam mengikuti pelajaran. Guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: tujuan pembelajaran, ruang lingkup dan urutan bahan yang dimiliki, sarana dan fasilitas yang dimiliki, jumlah peserta didik, alokasi waktu, dan sumber bahan pelajaran yang dimiliki.
- 2) Tahap pelaksanaan merupakan aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang diprogramkan secara sistematis dalam tahap persiapan. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Dalam pelaksanaan program pembelajaran, guru terlebih dahulu mengadakan *pretest* untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran kemudian pada akhir pelajaran guru mengadakan *posttest* sebagai akhir dari seluruh interaksi belajar mengajar. Dalam penyampaian bahan pelajaran, guru menggunakan metode dan fasilitas yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan pada peserta didik. Penggunaan fasilitas diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan penjelasan yang tepat dan benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kesalahan penggunaan metode dan fasilitas dapat menyebabkan tujuan pembelajaran sulit dicapai.
- 3) Tahap evaluasi merupakan pengevaluasian proses belajar mengajar untuk mengetahui sejauhmana

penguasaan bahan pelajaran dan mengetahui efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilakukan. Bentuk-bentuk evaluasi dapat berupa ulangan harian, ujian tertulis, ujian lisan, UTS, dan UAS.

Dengan demikian, dapat diketahui hasilnya penilaian autentik menekankan pada penilaian sikap yang baik (menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan), pengetahuan (mengetahui, memahami, dan mengevaluasi), dan keterampilan (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menalar, dan menciptakan).

Untuk mengukur keberhasilan efektivitas implementasi penilaian autentik mpel PAI penulis mengamati kehadiran guru PAI saat melaksanakan penilaian di MI se-Kecamatan Dukuhseti Pati sudah berjalan efektif karena guru PAI telah menunjukkan rasa penuh tanggung jawab terhadap kegiatan belajar dengan tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya. Implementasi kurikulum 2013 digunakan sebagai panduan untuk kegiatan pembelajaran diperlukan konsisten secara kontinu dari pelaksana yaitu guru PAI, sehingga penilaian autentik bisa terlaksana secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum 2013 dapat terselenggara secara efektif, jika ada dukungan dari sumber daya manusia yang mumpuni dan berkualitas, walaupun terkadang terkendali oleh aturan yang berubah-ubah, banyaknya rubrik, format penilaian, dan sulitnya mengubah kebiasaan mengajar guru selama ini dari kegiatan belajar yang inspiratif. Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai, misalnya: buku peserta didik dan guru, format penilaian dan alat praktik yang sangat dibutuhkan pada saat kegiatan pembelajaran guna meningkatkan yang bermutu, sehingga keefektifan pelaksanaan penilaian autentik pada mpel PAI sudah terlaksana secara efektif karena dukungan dari berbagai pihak yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, dan guru lainnya siap menjalankan dan melaksanakan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan nilai dibuktikan dalam buku panduan pelaksanaan penilaian kurikulum

2013 yang memberikan kemudahan bagi guru PAI dalam melaksanakan penilaian saat pembelajaran berlangsung.

Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan penilaian autentik mapel PAI dapat dideskripsikan meliputi: 1) instrumen penilaian sikap meliputi penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Dengan kata lain, guru PAI telah mengetahui dan memahami tata cara penyusunan instrumen penilaian sikap dengan menunjukkan kategori positif; 2) instrumen penilaian pengetahuan berupa tes lisan, tes tertulis, dan penugasan; dan 3) instrumen penilaian keterampilan menggunakan penilaian praktik, proyek, dan portofolio. Guru PAI melakukan pengolahan dan pelaporan nilai sesuai buku panduan yang sudah ditetapkan.

Faktor pendukung efektivitas implementasi penilaian autentik mata pelajaran PAI dipengaruhi oleh kesiapan hal antara lain: kepala sekolah, guru yang berkompeten, aktivitas peserta didik, sosialisasi penilaian autentik, fasilitas dan sumber belajar yang memadai, dan peran pengawas. Adapun faktor penghambat dalam implementasi penilaian autentik meliputi: sumber daya manusia, fasilitas dan sarana, instrumen penilaian, dan lingkungan akademik. Kesiapan perencanaan pembelajaran sebagai upaya dalam menentukan berbagai aktivitas yang akan dilaksanakan dalam kelas berhubungan dengan masalah meraih tujuan dari kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan dalam RPP. Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru PAI di MI Kecamatan Dukuhseti sudah memenuhi kriteria dalam merencanakan pembelajaran. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah direncanakan. Penyampaian materi ajar diselaraskan dengan tahapan program secara teratur dengan langkah-langkah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kesiapan pengolahan hasil pembelajaran ini mencerminkan perkembangan dan kemajuan peserta didik dari waktu ke waktu untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Pada tahap ini seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menentukan strategi dan cara-

cara penilaian, keterampilan untuk menyusun instrumen penilaian, dan mampu mengolah hasil penilaian.

Keefektifan pembelajaran PAI diukur dengan kriteria kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, kesesuaian prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, dan tingkat resensi belajar. Tindakan ini dirancang untuk menghubungkan pengetahuan akademik untuk mencapai tujuan yang bermakna. Sebagai guru PAI harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dengan memperhatikan kondisi peserta didik, bahan pelajaran serta sumber belajar yang ada, agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjukkan keberhasilan belajar peserta didik. Dari hasil observasi terlihat adanya respon positif dari peserta didik untuk menjawab pertanyaan guru, sebagian besar peserta didik antusias memperhatikan dengan seksama. Dengan adanya pembelajaran kooperatif membuat siswa dapat belajar dengan baik. Menurut analisis peneliti bahwa media menjadi kunci keberhasilan pembelajaran yang mampu membuat proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Peran utama guru PAI dalam pembelajaran PAI sebagai pemicu dan pemacu belajar peserta didik untuk berpikir dan berdiskusi, membimbing dan fasilitator dalam membangun pengetahuan nilai, sikap, dan keterampilan akademik serta profesional dalam menghargai dan memecahkan permasalahan dalam belajarnya. Pembelajaran dikatakan efektif apabila terlaksana dengan melihat hasil belajar peserta didik yang ternyata semua dapat mencapai KKM.

c. Perubahan belajar peserta didik secara positif

Pemakaian metode yang kurang tepat dapat membawa dampak kelangsungan proses belajar mengajar bagi peserta didik dalam memahami suatu mapel PAI, maka tugas guru untuk meningkatkan strategi dan penggunaan metode yang tepat, agar dapat meningkatkan motivasi para peserta didik untuk dapat mencerna dan memahami pelajaran yang telah diberikan secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan dan penerapan metode dan strategi yang harus ditetapkan, agar suasana kelas menjadi fokus dan menarik bagi peserta didik. Jadi, faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah

tergantung pada penggunaan strategi yang digunakan oleh guru ketika peserta didik bekerja sama dalam kelompok, mereka saling berbagi informasi, bertanya/berkomunikasi dalam diskusi. Dengan pembelajaran kooperatif akan memaksimalkan waktu belajar peserta didik secara tepat karena diutamakan kerja sama dalam kelompok di kelas, sehingga masalah-masalah yang dihadapi dapat dipecahkan bersama oleh anggota kelompoknya. Selain itu, guru mengkondisikan kelas dengan bahasa yang cukup jelas dimengerti oleh seluruh peserta didik. Pada saat guru menjelaskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dilengkapi dengan cerita ilustrasi, sehingga suatu pembelajaran menjadi hidup tidak monoton. Keaktifan guru saat memantau tiap kelompok berdiskusi dan memberi arahan apabila ada kelompok yang kurang mengerti tugas yang telah diberikan. Guru memotivasi kepada semua kelompok untuk mengembangkan ide dalam materi tersebut. Pembelajaran kooperatif dibuat sesuai dengan karakteristik peserta didik yang berbeda dengan tujuan, agar suasana pembelajaran di kelas lebih menyenangkan. Antusias peserta didik pada saat itu terlihat bersemangat, keaktifan peserta didikpun berlangsung tanpa adanya dialog antara peserta didik dan guru karena yang digunakan adalah sistem pembelajaran kooperatif. Peserta didik aktif mencari sumber yang telah ditugaskan melalui buku paket yang ada. Keaktifan peserta didik dalam berkompetisi antara peserta didik dengan cara menampilkan presentasi yang terbaik untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Selain itu, peserta didik dimotivasi untuk menemukan konsep yang sedang dikaji melalui diskusi kelompok dan dapat bertukar pikiran serta informasi mengenai materi tersebut. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan pada usaha setiap anggotanya yang memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. *Cooperative learning* persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga tiap anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawab, agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.³⁵

³⁵Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 32.

Hasil nilai didapat dari masing-masing peserta didik dimasukkan pada penilaian kelompok dengan membagi nilai rata-rata pada tiap kelompok. Guru sudah terampil dalam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada mapel PAI. Mengenai kesan peserta didik setelah mengikuti pelajaran PAI dengan menggunakan pembelajaran kooperatif sudah berlangsung secara efektif. Mereka merasa senang dan lebih memahami materi PAI dan mereka bangga mendapatkan hasil yang baik. Untuk menciptakan kebersamaan dalam pembelajaran, guru merancang program dengan mempertimbangkan aspek kebersamaan peserta didik, sehingga mengkondisikan kegiatan belajar peserta didik dalam interaksi yang aktif interaktif dalam suasana kebersamaan di dalam dan di lingkungan kelas.

3. Temuan Keaktifan Peserta Didik di Kelas Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran PAI di MI Kecamatan Dukuhseti Pati

a. Pengelolaan kelas

Guru yang efektif merupakan guru yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional. Penciptaan lingkungan yang kondusif diperlukan kerja sama yang harmonis antara para warga sekolah, tenaga pendidik, dan lainnya agar berjalan sesuai harapan. Guru sebagai pengelola kelas harus mampu mengatur dan mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran PAI yang berdampak pada prestasi belajar yang lebih baik. Setelah diajarkan teori pembelajaran PAI peserta didik langsung mempraktikkan materi yang ada kaitannya dengan kegiatan praktikum, kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI sebagai pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran kooperatif sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Peran dari semua unsur sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan PAI.

Peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik dapat menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan arahan kepada peserta didik

dengan memberikan ilmu pengetahuan dan pertanyaan sebagai tugas, sehingga peserta didik dalam menyelesaikannya secara tuntas. Selain itu, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, supaya peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran, seperti peserta didik tidak hanya mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, tetapi dapat melakukan diskusi, kerja kelompok, praktik, dan sebagainya. Dalam konteks ini guru mampu menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh peserta didik di dalam kelas dengan tujuan satu sama lain akan membagikan pengetahuan, gagasan, atau ide dalam penyelesaian tugas peserta didik di kelas. Usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah memperbaiki pembelajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajar adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, dan evaluasi.³⁶

Pengkondisian peserta didik lebih mudah dilakukan pada saat ulangan tertulis dan lisan, karena guru dapat memantau keadaan peserta didik secara langsung, sebaliknya pada saat penilaian proyek guru lebih sulit mengkondisikan siswa karena guru tidak bisa memantau peserta didik secara langsung. Peserta didik yang kurang dikondisikan akan menghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI. Keaktifan merupakan segala sesuatu yang bersifat fisik maupun nonfisik dalam proses pembelajaran yang optimal, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif.

b. Cara mengemas penyampaian materi

Peran guru PAI dalam penilaian autentik kurikulum 2013 mapel PAI meliputi mengembangkan kurikulum, menyusun rencana pembelajaran, mengelola proses pembelajaran, dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Guru memberi andil merumuskan dalam setiap komponen dan unsur dari kurikulum, karena guru sejak awal diikuti

³⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

sertakan dalam penyusunan kurikulum, maka mereka memahami dan menguasai kurikulum agar pelaksanaan kurikulum di dalam kelas akan lebih tepat dan lancar.

1) Menyusun rencana pembelajaran

Peran guru dalam merancang desain pembelajaran adalah menciptakan dan memahami pembelajaran akan mempermudah mengimplementasikan pembelajaran PAI sesuai teori. Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu merumuskan tujuan, menyiapkan materi, merencanakan metode, menyiapkan sumber belajar, dan media pembelajaran.

2) Mengelola proses pembelajaran

Dalam mengelola proses pembelajaran, guru harus pandai memilih dan menerapkan metode-metode pembelajaran. Tujuan pengelolaan proses pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan siswa guna memperoleh hasil yang diharapkan. Maksudnya, guru mampu mengatur kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam bentuk merencanakan, melaksanakan, memperbaiki kelas menjadi lingkungan yang interaktif, efektif, dan efisien.

3) Mengevaluasi proses pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran dengan tujuan menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa serta keefektifan pengajaran guru. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan hasil dan pelaporan. Pada prinsipnya guru harus mampu mengadakan evaluasi pembelajaran yang tepat, agar dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru dan peserta didik. Usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah memperbaiki

pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan kemampuan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, dan evaluasi.³⁷ Penerapan kurikulum 2013 sangat tergantung pada perubahan *mindset* guru di dalam mendidik para siswa. Kurikulum sebagai dokumentasi adalah variabel instrumen keberhasilan pendidikan. Pengembangan kurikulum 2013 harus dilakukan karena adanya tantangan yang harus dihadapi baik intern maupun ekstern. Untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman harus perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Kurikulum 2013 adalah pengembangan perumusan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam kontruksi dan isinya kurikulum 2013 mementingkan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Adapun implementasi kurikulum 2013 menekankan pada penilaian berbasis proses dan hasil. Peran guru PAI sebagai ujung tombak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 mapel PAI dituntut untuk memiliki kompetensi lebih dibandingkan dari pendidik lainnya, seperti kompeteensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kurikulum ini harus diimplementasikan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran di sekolah, khususnya di kelas. Ruang lingkupnya terbatas pada penentuan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Peran guru dalam posisi ini sebagai tenaga teknis yang bertanggung jawab dalam mengimplementasikan berbagai ketentuan yang ada untuk melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, menerapkan model pembelajaran sesuai mapel dan lingkungan sekolah, memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi

³⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

metode dan teknik yang tepat), mengelola kelas dengan baik dan dengan alokasi waktu yang tersedia, merefleksikan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan, mengatasi kendala yang dihadapi, dan membantu kesulitan peserta didik dalam proses belajar. Proses implementasi kurikulum 2013 untuk mapel PAI selalu menggambarkan keterkaitan proses dengan tujuan dan isi, kejelasan teori belajar, ketersediaan fasilitas, alokasi waktu, peran guru dan peserta didik serta peran evaluasi dan umpan baliknya.

Pelaksanaan peran ini dapat dilihat dalam pembuatan kurikulum, silabus, dan RPP sebagai bagian dari struktur kurikulum 2013 guru memiliki kewenangan untuk menyesuaikan karakter sekolah dan kebutuhan lokal terutama kebutuhan siswa dan daerah, seperti melestarikan dan mengembangkan kajian kitab kuning, meningkatkan amaliah salaf, kemampuan berwirausaha, dan sebagainya. Penentuan bahan kajian kebutuhan lokal didasarkan pada kriteria, antara lain: kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dan ketersediaan tenaga pendidik yang diperlukan, ketersediaan sarana dan prasarana, menentukan mapel yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan mengembangkan SK, KD, dan silabus. Guru memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja sebagai guru dan menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan kurikulum, efektivitas program, strategi /model pembelajaran termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa dalam mencapai target kurikulum.

Pembelajaran yang efektif merupakan hal yang kompleks dan rumit untuk dapat dikonsepsikan dan dibentuk paradigma secara tunggal dan universal. Peserta didik adalah manusia yang unik yang memiliki bakat, minat, keinginan, motivasi, dan, latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Perbedaan ini yang membuat kesulitan dalam merumuskan proses belajar mengajar mengajar serta penyusunan kurikulum yang ideal. Dalam pengembangan kurikulum 2013 mapel PAI merupakan tuntutan peran yang harus dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan nilai-nilai yang selaras dengan religius terhadap mental peserta didik. Keuntungan yang diperoleh guru maupun peserta didik

dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode cooperative learning, antara lain sebagai berikut: 1) Menimbulkan suasana yang baru dalam pembelajaran, artinya suasana kelas menjadi lebih hidup dan bermakna; 2) Membantu guru PAI dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan mencari solusi; 3) Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik; 4) Dapat mengembangkan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif; 5) Mampu mengembangkan kesadaran diri peserta didik terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar; dan 6) Mampu melatih peserta didik dalam berkomunikasi seperti berani mengemukakan pendapat, dikritik, maupun menghargai pendapat orang lain. Kelemahan menggunakan metode cooperative learning, di antaranya: 1) Kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan peserta didik di kelas; 2) Banyak peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan orang lain; 3) Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakter atau keunikan pribadi peserta didik harus menyesuaikan diri dengan kelompok; dan 4) Banyak peserta didik takut pekerjaannya tidak terbagi rata/secara adil.³⁸

Dengan demikian, dapat diketahui hasilnya adalah peran guru PAI dalam perencanaan RPP pada kurikulum 2013 yaitu guru melakukan diskusi secara berkelompok sesuai mapel yang diampu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk merencanakan dan menyusun RPP supaya RPP yang dihasilkan lebih baik dengan langkah-langkah sesuai kurikulum 2013 mulai dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, alat, dan sumbernya. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 mapel PAI yaitu guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan bertanggung jawab atas tercapainya hasil pembelajaran, dan Peran guru dalam evaluasi pembelajaran yaitu guru

³⁸Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14 No. 1 April 2017: 9.

melakukan penilaian proses dan hasil belajar secara menyeluruh menggunakan penilaian autentik. Faktor keberhasilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu RPP yang disusun oleh guru bisa dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih kreatif dan lebih aktif dalam belajar, hasil belajar peserta didik lebih baik dan peserta didik memperoleh nilai di atas KKM. Sedangkan, faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 mapel PAI yaitu buku panduan atau sumber belajar yang pas belum ditemukan saat proses perencanaan RPP berlangsung, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, belum bisa menemukan cara membuat peserta didik aktif, mempertimbangkan kondisi alat praktik yang mahal dan siswa tidak boleh praktik tanpa ada pengawasan dari guru, guru mengalami kesulitan untuk melakukan penilaian afektif siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan waktu habis untuk menerangkan materi. Upaya guru mengatasinya adalah Bapak/Ibu guru mengikuti diklat kurikulum 2013 maupun melakukan musyawarah untuk mengatasi hambatan yang muncul saat menyusun RPP. Selain itu, guru berperan aktif mencari sumber belajar dan buku panduan yang pas, guru memberi motivasi belajar kepada peserta didik, dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk melakukan penilaian saat peserta didik mengerjakan tugas.

Pemakaian metode yang kurang tepat dapat membawa dampak kelangsungan proses belajar mengajar bagi peserta didik dalam memahami suatu mapel PAI, maka tugas guru untuk meningkatkan strategi dan penggunaan metode yang tepat, agar dapat meningkatkan motivasi para peserta didik untuk dapat mencerna dan memahami pelajaran yang telah diberikan secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan dan penerapan metode dan strategi yang harus ditetapkan, agar suasana kelas menjadi fokus dan menarik bagi peserta didik. Jadi, faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah tergantung pada penggunaan strategi yang digunakan oleh guru ketika peserta didik bekerja sama dalam kelompok, mereka saling berbagi informasi, bertanya/berkomunikasi dalam diskusi. Dengan pembelajaran kooperatif akan

memaksimalkan waktu belajar siswa secara tepat karena diutamakan kerja sama dalam kelompok di kelas, sehingga masalah-masalah yang dihadapi dapat dipecahkan bersama oleh anggota kelompoknya. Selain itu, guru mengkondisikan kelas dengan bahasa yang cukup jelas dimengerti oleh seluruh peserta didik. Pada saat guru menjelaskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dilengkapi dengan cerita ilustrasi, sehingga suatu pembelajaran menjadi hidup tidak monoton. Keaktifan guru saat memantau tiap kelompok berdiskusi dan memberi arahan apabila ada kelompok yang kurang mengerti tugas yang telah diberikan. Guru memotivasi kepada semua kelompok untuk mengembangkan ide dalam materi tersebut. Pembelajaran kooperatif dibuat sesuai dengan karakteristik peserta didik yang berbeda dengan tujuan, agar suasana pembelajaran di kelas lebih menyenangkan. Antusias peserta didik pada saat itu terlihat bersemangat, keaktifan peserta didik pun berlangsung tanpa adanya dialog antara peserta didik dan guru karena yang digunakan adalah sistem pembelajaran kooperatif. Peserta didik aktif mencari sumber yang telah ditugaskan melalui buku paket yang ada. Keaktifan peserta didik dalam berkompetisi antara peserta didik dengan cara menampilkan presentasi yang terbaik untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Selain itu, peserta didik dimotivasi untuk menemukan konsep yang sedang dikaji melalui diskusi kelompok dan dapat bertukar pikiran serta informasi mengenai materi tersebut. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan pada usaha setiap anggotanya yang memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. *Cooperative learning* persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga tiap anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawab, agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.³⁹

Hasil nilai didapat dari masing-masing peserta didik dimasukkan pada penilaian kelompok dengan membagi nilai rata-rata pada tiap kelompok. Guru sudah terampil dalam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang

³⁹Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 32.

diterapkan pada mata pelajaran PAI. Mengenai kesan peserta didik setelah mengikuti pelajaran PAI dengan menggunakan pembelajaran kooperatif sudah berlangsung secara efektif. Mereka merasa senang dan lebih memahami materi PAI dan mereka bangga mendapatkan hasil yang baik. Untuk menciptakan kebersamaan dalam pembelajaran, guru merancang program dengan mempertimbangkan aspek kebersamaan peserta didik, sehingga mengkondisikan kegiatan belajar peserta didik dalam interaksi yang aktif interaktif dalam suasana kebersamaan di dalam dan di lingkungan kelas. Pembelajaran kooperatif yang berlangsung di MI Kecamatan Dukuhseti Pati proses belajar mengajar dipusatkan pada keaktifan peserta didik dengan melakukan diskusi kelompok karena peserta didik dituntut untuk mampu menguasai materi yang dibebankan kepada kelompoknya. Dalam proses pembelajaran PAI di MI Kecamatan Dukuhseti terbagi ke dalam 4 mata pelajaran yaitu 1) Qur'an Hadits, peserta didik diarahkan untuk mengetahui dan memahami ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an; 2) Akidah Akhlak, permasalahan yang berkaitan dengan keyakinan dan mengetahui sifat terpuji dan tercela, agar peserta didik dapat melaksanakan dan menjauhi sesuai dengan ajaran Islam; 3) Fiqih, PAI mengedepankan hubungan sosial antara sesama manusia melalui pengalaman ibadah mahdhoh dan ghoiru mahdhoh; dan 4) SKI, kebudayaan Islam sangat berpengaruh pada mental umat Islam dalam pemahaman Islam, sehingga peserta didik mampu melanjutkan cita-cita Islam.

c. Kesiapan guru

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan atas kurikulum sebelumnya. Implementasi kurikulum 2013 lebih dapat memkasimalkan kemampuan dan mencoba menekan kelemahan diri dan lembaganya, sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan yang tersedia untuk memajukan lembaganya, sehingga dalam pelaksanaannya lebih memfokuskan mata pelajaran PAI harus mendukung semua kompetensi baik dalam sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Kurikulum 2013 menggunakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran mengamati, menalar, menanya, dan mencoba untuk

mengembangkan ilmu yang telah disampaikan oleh guru. Kesiapan guru untuk melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Perangkat pembelajaran menjadi dasar penting untuk guru ketika mengajar, karena sebagai wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Perangkat yang harus disiapkan oleh seorang guru ialah perencanaan jadwal, agenda, daftar hadir, pelaksanaan pembelajaran, buku sumber ajar, lembar kerja siswa, buku nilai, buku program remedial dan pengayaan. Memahami persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan sangat perlu dalam kegiatan pembelajaran. Konsekuensi kesiapan guru akan berjalan sesuai keinginan dan dapat membuat siswa semakin bertambah pengetahuannya. Guru juga harus mampu melakukan evaluasi penilaian untuk siswanya, karena banyak guru PAI yang menerapkan penilaian kurikulum 2013 kesulitan dalam memberikan nilai dan mengevaluasi. Apabila perubahan kurikulum 2013 yang menekankan guru memegang peran utama terhadap pembelajaran yang akhirnya akan mengimplementasikan kurikulum 2013 di kelas. Guru adalah kurikulum berjalan.⁴⁰ Guru harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan dalam menjalankan kegiatan dari sebuah profesi.

Dari hasil observasi dengan guru mengenai persiapan, guru sudah melaksanakan penilaian autentik meliputi hasil dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Setiap guru melakukan penilaian pengamatan sikap terhadap peserta didik, tetapi hanya beberapa peserta didik yang menonjol. Penilaian pengetahuan diberikan kepada peserta didik berupa tes dan ulangan harian. Penilaian keterampilan berupa tulisan peserta didik berupa tulisan autentik yang sesuai dengan KD yang diajarkan. Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum ini adalah pada penilaian yang rumit dan sulit, akan tetapi guru PAI sudah menetapkan penilaian autentik. Kesiapan guru merupakan salah satu program untuk mengetahui sejauhmana kesiapan guru yang melaksanakan proses belajar mengajar. Melakukan pembinaan kepada guru

⁴⁰Kunandar, *Penilaian Autentik*, 40.

bertujuan untuk mengetahui perkembangan kompetensi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran, dan metode mengajar yang baik, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan dan mutu pendidikan yang lebih baik.

